

SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU PADA SD NEGERI 29 PEKANBARU

Superman

UPTD Pendidikan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

Abstract

Academic supervision is the professional assistance provided by the supervisor to the teacher to improve his / her competence in order to enable him to develop a more qualified learning process. The purpose of this research is to get data about 1) Academic supervision planning compiled by supervisor, 2) Implementation of supervision by academic supervisor and (3) Follow up of academic supervision result by supervisor. By using descriptive method, qualitative approach, interview data collecting technique, observation, and documentation study, supervisor research subject, principal, and teacher in SD Negeri 29 Pekanbaru, and qualitative analysis, this research show result: 1) Academic supervision planning prepared by supervisors in accordance with established procedures, 2) The implementation of academic supervision by the supervisor has been effective both seen from the techniques used, as well as procedures implementation, (3) Follow-up results supervision academic supervisors can help teachers solve problems experienced. It is suggested that the supervision of supervisors should be maintained because they can improve the pedagogic competence of teachers.

Keywords: *Academic supervision and teacherpedagogiccompetencies*

Abstrak

Supervisi akademik adalah bantuan profesional yang diberikan oleh supervisor kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya agar ia mampu mengembangkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang; 1) Perencanaan supervisi akademik yang disusun oleh pengawas; 2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas; dan 3) Tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh pengawas. Dengan mempergunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, subjek penelitian pengawas, kepala sekolah, dan guru-guru di SD Negeri 29 Pekanbaru, dan analisis kualitatif, penelitian ini menunjukkan hasil: 1) Perencanaan supervisi akademik yang disusun oleh pengawas sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan; 2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sudah efektif baik dilihat dari teknik yang digunakan, maupun prosedur pelaksanaannya; 3) Tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas dapat membantu guru mengatasi masalah yang dialaminya. Disarankan agar pola pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas hendaknya dipertahankan terus karena dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata kunci: Supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru

PENDAHULUAN

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas maka guru memiliki peluang untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Pelaksanaan supervisi akademik, pengawas mempunyai

tugas untuk memberikan bimbingan kepada guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, kehadiran seorang pengawas sangat diharapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

Hidup di tengah persaingan yang semakin kompetitif mengharuskan pendidikan mampu menghasilkan orang-

orang dengan mutu terbaik. Proses untuk menghasilkan produk yang demikian tentulah pula harus berlangsung secara sistemik dan sistematik. Bahkan, masukan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses transformasi pendidikan dan pembelajaran pun semestinya harus tersedia dalam jumlah yang cukup dan berkualitas baik.

Lebih dari sekadar urusan gengsi atau prestise, pendidikan bertaraf internasional dibutuhkan untuk bersaing di tingkat global, baik menghadapi tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia maupun untuk bekerja di luar negeri. Danim (2008:121-123) mengidentifikasi ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu: sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal; sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal; sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya; sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas; sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya; sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas; sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya; sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas; sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang; sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas; sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut; sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja; sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan. Penanggung jawab utama penjaminan mutu internal adalah pimpinan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Sementara itu, penjaminan mutu eksternal antara lain dilakukan oleh pengawas sekolah atau rumpun mata pelajaran (untuk selanjutnya disebut pengawas). Tugas pokok dari pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Glickman (Sagala, 2008:8).

Sementara itu, Muliato, dkk, (2007:4) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh seorang atasan kepada seorang bawahan untuk membantu memecahkan masalah-masalah dalam suatu pekerjaan. Dalam lingkup pendidikan supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru serta siswa dalam rangka membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan siswa. Supervisi harus dilakukan secara sistematik, demokratis, kooperatif dan bertujuan. Supervisi dalam dunia pendidikan untuk membantu tenaga pendidik agar lebih meningkatkan kinerja yang profesional. Supervisor tugasnya adalah melihat, menilik dan mengawasi orang yang disupervisi agar lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki atau meningkatkan proses belajar murid, untuk mencapai hasil belajar maksimal.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian (2008:19) menegaskan bahwa “pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran”. Menurut penjelasan Briggs dan Justman, (Fathurrohman dan Suryana, 2011:19), mengatakan bahwa “supervisi adalah usaha yang sistematis dan terus menerus dalam rangka memberikan dorongan dan pengarahan bagi perkembangan profesional guru”.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Menurut Abin, yang disimpulkan (Fathurrohman dan Suryana, 2011:24), perilaku supervisor dalam proses supervisi pengajaran meliputi: mendengarkan, mengklarifikasi, mendorong, mengpresentasikan, memecahkan masalah, bernegosiasi, mendemonstrasikan, memastikan, standarisasi, dan menguatkan.

Secara umum supervisi pendidikan merupakan proses pemberian bantuan untuk peningkatan mutu pendidikan, untuk itu supervisi dapat dilakukan dari Kepala Sekolah kepada Guru, dari Pengawas kepada Kepala Sekolah. Supervisi biasanya juga diikuti pengawasan yang berarti

pembinaan. Pembinaan ini dapat dalam bidang akademik dan administratif.

Menurut Richard, (Purwanto, 2007:90), supervisi akademik atau disebut juga supervisi klinis adalah “supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi rasional”.

Pelaksanaan supervisi tentunya sangat dipengaruhi oleh tipe dan karakteristik pelaksanaannya di lapangan. Purwanto, (2009:84) mengemukakan bahwa “seorang supervisor yang baik hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan dan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan *human relation* yang baik”.

Karena prinsip-prinsip supervisi merupakan kaidah yang harus dipedomani dalam melakukan supervisi, maka hal itu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para supervisor, baik dalam konteks hubungan supervisor dengan guru, maupun di dalam proses pelaksanaan supervisi.

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pembelajaran, supervisi dengan berbagai konsepnya memiliki peranan yang sangat penting.

Supervisi berusaha untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalamnya, baik itu masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, kondisi belajar siswa, bahkan media dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, setiap lembaga atau institusi pendidikan tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi. Melaksanakan kegiatan

supervisi dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas seorang supervisor. Agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif, diperlukan sebuah keterampilan teknis yang harus dimiliki oleh seorang supervisor.

Keterampilan yang dimaksud berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Pemahaman dan penguasaan teknik-teknik tersebut oleh supervisor, menjadi suatu keharusan jika ingin pelaksanaan supervisi di sekolah/madrasah, dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Secara umum, teknik-teknik supervisi yang seharusnya dipahami dan dikuasai oleh seorang supervisor ada dua macam. Kedua macam teknik tersebut yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Sagala (2010:210) berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi, antara lain: *Teknik Supervisi yang bersifat kelompok*, Menurut Sahertian (2008:86) Teknik Supervisi yang bersifat kelompok ialah “teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok”, antara lain: pertemuan dengan guru, rapat guru, studi kelompok guru, diskusi, workshop, tukar pengalaman; *Teknik Supervisi yang bersifat individu*, Sagala (2010:216) mengatakan bahwa teknik individual adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran

di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kunjungan, observasi kelas, percakapan pribadi dan mengunjungi sekolah lain, serta lain sebagainya.

Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Menurut Glikman, (Fathurrohman dan Suryana, 2011:30) supervisi akademik/pengajaran adalah “serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pengajaran.” Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksikan ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Karena pendekatan supervisi pengajaran, menurut Fathurrohman dan Suryana, (2011: 47-48) adalah “pendekatan humanistik, pendekatan kompetensi, pendekatan klinis, dan pendekatan profesional”. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik

yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Dalam UU RI No 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa “kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Sedangkan Menurut Uzer, “kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif,” (Usman, 2008:4).

Guru selain harus menguasai “metode mengajar, materi yang akan diajarkan dan ilmu pendidikan lainnya, juga harus mengetahui kondisi psikologi siswa agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan siswa dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa,” (Muliato, dkk, 2007:28). Selain itu, “guru juga perlu membangun citra yang positif tentang dirinya jika ingin agar siswanya memberi respon dan bisa diajak kerjasama dalam proses belajar mengajar,” (Idris, 2010:36).

Tentunya seorang guru harus pula memiliki pribadi yang baik dan menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Kompetensi guru berperan penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun pentingnya kompetensi guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran menurut Hasibuan, (2008:201) adalah sebagai berikut: membangkitkan dorongan siswa untuk belajar; menjelaskan secara konkrit

kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran; memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai anak dalam rangka merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari; membuat regulasi (ketrampilan) tingkah laku.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya kompetensi guru untuk merangsang, dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa akan menambah semangat dalam belajar tanpa adanya pemaksaan bagi siswa itu sendiri dan akhirnya dapat meningkatnya prestasi belajar siswa.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar-mengajar, kompetensi guru juga berperan penting, ini dikarenakan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang membimbing dan mengajarkan para siswa.

Merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.” Lebih lanjut Mulyasa, (2009:75) dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam

pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap siswa; pengembangan kurikulum/silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar (EHB); pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru harus menguasai wawasan pendidikan, bahan ajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menilai/evaluasi, sehingga tujuan kurikuler, intruksional, institusional, tujuan pendidikan nasional tercapai sebagaimana diharapkan. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Di dalam proses belajar-mengajar, seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi, baik dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru menurut Djamarah (2008) antara lain: "latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, fasilitas pendukung pembelajaran, keadaan kesehatan guru, keadaan ekonomi atau tingkat kesejahteraan guru, etos kerja dan kecintaan guru terhadap profesinya, dan pengawasan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. Dengan demikian, terhadap upaya peningkatan kompetensi guru, yang hal ini akan berpengaruh terhadap kompetensi pendidikan yang sedang berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

yakni pendekatan penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian dan mencari makna dibalik fenomena yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdandan Taylor (Moleong, 2009:5) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik yang Disusun Oleh Pengawas Pengajaran

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka meningkatkan dan membantu guru dalam untuk mengembangkan pengelolaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara sempurna. Begitu juga halnya dalam melaksanakan supervisi, seorang supervisor hendaknya melakukan perencanaan yang tepat dan benar dalam melakukan supervisinya.

Dengan perencanaan yang tepat tentunya akan memberikan dampak dan hasil yang sesuai dengan harapan. Dari hasil, dapat dikatakan bahwa supervisor pengawas pengajaran sebelum melakukan tugas mereka melakukan persiapan yang matang dan tepat. Hal ini diharapkan akan mampu memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di sekolah nantinya.

Begitu juga halnya dalam melaksanakan supervisi, seorang supervisor hendaknya melakukan perencanaan yang tepat dan benar dalam melakukan supervisinya. Dengan perencanaan yang tepat tentunya akan memberikan dampak dan hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam melakukan perencanaannya, seorang supervisor harus mampu memetakan segala hal yang berhubungan dengan tugasnya sebagai supervisor sekolah, baik itu kurikulum, sarana dan prasarana sekolah,

guru, dan lainnya yang berhubungan dengan lingkungan sekolah.

Dalam dunia pendidikan, seorang supervisor harus mengetahui bahwa faktor yang sangat berperan penting dalam keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah figur guru. Untuk itu dalam merencanakan supervisi, seorang supervisor hendaknya harus menjadikan unsur perubahan atau peningkatan adalah sosok guru. Sehingga dengan demikian, mutu pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Peningkatan mutu dan profesionalisme guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan efektivitas layanan supervisi yang akan dilakukan oleh supervisor pengawas pengajaran. Di samping supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri.

Dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektifitas sekolah dapat dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada “membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya”. (Purwanto, 2011:77).

Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Pengajaran

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil, maka dapat dikatakan bahwa para supervisor telah menjalankan peran dan fungsi mereka yang sesuai dengan supervisi akademik, yaitu meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Sedangkan bilamana merujuk kepada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan harus dijadikan perhatian utama kepala sekolah dalam melakukan

supervisi akademik, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu menghantarkan guru-guru menjadi semakin kompeten.

Pendidikan formal adalah salah satu fokus, manusia diberikan dasar-dasar pengetahuan sebagai dasar-dasar pengetahuan sebagai pegangan dalam menjalani hidup, dimana dalam hal ini menjadi suatu jenjang yang memang sudah selayaknya dilalui dalam proses kehidupan manusia. Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi dan supervisor bertanggung jawab dalam munculnya suatu yang efektif dan efisien dalam program tersebut. Supervisi menurut Purwanto, (2008:76) ialah “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif”. Sedangkan Teknik supervisi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Proses pembelajaran ini akan berjalan baik, efektif dan efisien apabila guru sebagai fasilitator mempunyai kompetensi yang memadai. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara kontinu dan konsisten akan tetapi tidak semua guru yang dididik dilembaga pendidikan terlatih dengan baik.

Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Supervisor yang baik adalah supervisor yang betul-betul mampu memainkan perannya sebagai supervisor dengan sebaik-baiknya, yaitu mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Perilaku

supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi akademik.

Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik juga mencakup dokumen kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran.

Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan

kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan

mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut dalam segala dimensi pengelolaan pembelajaran.

Supervisor menerapkan teknik supervisi akademik secara kelompok yaitu meninggalkan PR untuk para guru semua untuk meningkatkan dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sesuai arahan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengelolaan pembelajaran secara umum. Bahkan para supervisor juga melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi. Sering dijumpai adanya para supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar.

Dalam pelaksanaan tentunya dibutuhkan berbagai strategi, teknik, serta pendekatan yang dibutuhkan untuk menerapkan sesuai apa yang dibutuhkan dan dikehendaki di lapangan. Begitu juga halnya, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor pengawas pengajaran di sekolah diharapkan mampu memberikan dampak dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Ketrampilan utama dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas pengajaran telah menerapkan teknik supervisi akademik dengan tepat dan benar, baik itu teknik individual yaitu memanggil secara langsung dengan cara diskusi serta memberikan arahan kepada guru yang bersangkutan yang dianggap masih terdapat kelemahan dalam beberapa hal dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru tersebut secara langsung dapat melakukan perbaikan dan melengkapi apa yang dianggap kurang dalam pengelolaan pembelajaran.

Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Supervisor yang baik adalah supervisor yang betul-betul mampu memainkan perannya sebagai supervisor dengan sebaik-baiknya, yaitu mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi akademik.

Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya

mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik juga mencakup dokumen kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran.

Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa, penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut dalam segala dimensi pengelolaan pembelajaran.

Supervisor menerapkan teknik supervisi akademik secara kelompok yaitu meninggalkan PR untuk para guru semua untuk meningkatkan dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sesuai arahan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengelolaan pembelajaran secara umum. Bahkan para supervisor juga melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi. Sering dijumpai adanya para supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran

terhadap kinerja guru yang sedang mengajar.

SIMPULAN

Seperti telah diutarakan sebelumnya bahwa penelitian ini memfokuskan pada supervisi akademik yang dilakukan oleh para pengawas pengajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Maka berikut ini akan diutarakan kesimpulan, dan saran-saran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

1. Program supervisi yang dilakukan oleh pengawas pengajaran dalam melakukan supervisi akademik sudah sesuai dengan konsep perencanaan supervisi dan sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada persiapan waktu, persipan hal-hal yang akan dilakukan supervisi, perencanaan.
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sudah efektif baik dilihat dari teknik yang digunakan, maupun prosedur pelaksanaannya. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan disiplin guru serta adanya solusi terhadap kendala guru yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Penerapan teknik supervisi yang dilakukan secara individual dan berkelompok.
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas dapat membantu guru mengatasi masalah yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan yang didapat di dalam supervisi selalu dilakukan *feedback* atau umpan balik, yaitu dengan cara memberikan masukan hal-hal yang masih dianggap rendah, memperagakan tentang bagaimana seharusnya sosok guru di dalam kelas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar selaku stackholder, untuk terus melakukan pembinaan kepada pengawas agar

senantiasa meningkatkan kompetensi mereka dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah, sehingga akan mampu meningkatkan kompetensi mereka sebagai pendidik yang profesional.

2. Diharapkan kepada pengawas untuk memberikan pengetahuan kepada tentang pengelolaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga dengan demikian akan memberikan dampak yang baik terhadap mutu pendidikan itu sendiri.
3. Diharapkan kepada guru untuk senantiasa melakukan upaya dan mau meningkatkan kompetensi mereka dalam melakukan perubahan-perubahan yang mampu menempatkan mereka sebagai sosok yang profesional dalam bidang mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008, *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- 2010. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Pendidikan*.
- 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- 2005. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- 2005. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- 2008. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang *Guru*.
- 2007 *Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah*
- Djamarah, Saiful, 2008, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta Fathurrohman dan Suryana, 2011, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan*

- Proses Pengajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Fauzi, Ahmad, 2012. *Manajemen Pembelajaran*, Cirebon: Deepublish.
- Hamalik, Oemar, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Jamaluddin, 2010, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta: Suluh Press.
- Moleong, J.Lexy, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulianto, dkk. 2007, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa, E, 2009, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya.
- Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim, 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A, 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala Syaiful, 2011, *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Usman, Mohd Uzer, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosda Karya.